

Model Pemulihan Psikomotorik dan Kesehatan Mental Anak Usia Dini Pascabencana Hidrometeorologi Berbasis Permainan Tradisional Aceh

Hendra Saputra*, Zainatul Hasanah, Wahyudi, Muhammad Rizal

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Almuslim, Indonesia

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Almuslim, Indonesia

Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Almuslim, Indonesia

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Almuslim, Indonesia

**Email Korespondensi:* hendrasaputra@umuslim.ac.id

Saputra, H., Hasanah, Z., Wahyudi., & Rizal, M. (2026). Model Pemulihan Psikomotorik dan Kesehatan Mental Anak Usia Dini Pascabencana Hidrometeorologi Berbasis Permainan Tradisional Aceh. *Varied Knowledge Journal*, 3(4), 575–583. <https://doi.org/10.71094/vkj.v3i4.202>

Diterima: 01-04-2026

Direvisi: 30-04-2026

Disetujui: 15-05-2026

Publish: 28-05-2026



Copyright © 2026, The Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

Abstract: *This study aims to develop and test the effectiveness of a model for the psychomotor and mental health recovery of young children following a hydrometeorological disaster, based on traditional Acehnese games. The study was conducted in disaster-affected areas of Bireuen Regency, involving young children as research subjects. The approach used was a mixed-methods design combining development and intervention. Data were collected through psychomotor tests, mental health observations, structured observations, and interviews with teachers and parents. The results showed that prior to the intervention, the children tended to exhibit unstable psychological conditions, limited motor activity, and low levels of social interaction. After the intervention, there was a significant improvement in psychomotor skills and mental health, marked by enhanced motor skills, self-confidence, emotional stability, and social interaction abilities. Traditional Acehnese games proved to serve not only as a means of motor stimulation but also as a natural and enjoyable medium for psychological recovery. This study concludes that the developed model is effective and can serve as an alternative strategy for the holistic, post-disaster recovery of young children based on local wisdom.*

Keywords: *Child Recovery, Psychomotor Skills, Mental Health, Traditional Games, Young Children, Post-Hydrometeorological Disaster*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas model pemulihan psikomotorik dan kesehatan mental anak usia dini pascabencana hidrometeorologi berbasis permainan tradisional Aceh. Penelitian dilakukan di wilayah terdampak bencana di Kabupaten Bireuen dengan melibatkan anak usia dini sebagai subjek penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah metode campuran dengan desain pengembangan dan intervensi. Data dikumpulkan melalui tes psikomotorik, observasi kesehatan mental, observasi terstruktur, serta wawancara dengan guru dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi anak cenderung mengalami kondisi psikologis yang kurang stabil, keterbatasan aktivitas gerak, serta rendahnya interaksi sosial. Setelah intervensi, terjadi peningkatan signifikan pada kemampuan psikomotorik dan kesehatan mental, ditandai dengan meningkatnya keterampilan gerak, kepercayaan diri, kestabilan emosi, serta kemampuan berinteraksi sosial. Permainan tradisional Aceh terbukti tidak hanya berfungsi sebagai sarana stimulasi motorik, tetapi juga sebagai media pemulihan psikologis yang alami dan menyenangkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model yang dikembangkan efektif dan dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pemulihan anak usia dini pascabencana secara holistik dan berbasis kearifan lokal.

Kata Kunci: Pemulihan Anak, Psikomotorik, Kesehatan Mental, Permainan Tradisional, Anak Usia Dini, Pascabencana Hidrometeorologi

PENDAHULUAN

Bencana hidrometeorologi merupakan salah satu ancaman paling serius terhadap keberlanjutan pembangunan manusia di Indonesia, khususnya di wilayah rawan seperti Provinsi Aceh. Peningkatan intensitas curah hujan ekstrem, banjir bandang, dan abrasi sungai dalam beberapa tahun terakhir telah menimbulkan dampak yang luas, tidak hanya pada kerusakan fisik dan ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial dan psikologis masyarakat. Pada November 2025, Kabupaten Bireuen menjadi salah satu wilayah yang terdampak paling parah, ditandai dengan rusaknya infrastruktur permukiman, fasilitas umum, serta sarana pendidikan yang mengakibatkan banyak keluarga harus tinggal di pengungsian dalam waktu yang relatif lama. Kondisi ini memberikan tekanan signifikan terhadap kelompok paling rentan, yaitu anak usia dini (Intaramuean et al., 2025).

Anak usia dini berada pada fase perkembangan kritis yang sangat membutuhkan lingkungan yang aman (Ford, 2024), stabil, dan stimulatif untuk mendukung perkembangan psikomotorik dan kesehatan mental (Hobbs et al., 2025). Pascabencana, anak tidak hanya kehilangan akses terhadap pendidikan formal akibat kerusakan sekolah (Yang A et al., 2023), tetapi juga kehilangan rutinitas harian, ruang bermain, serta interaksi sosial yang sehat (Spencer & Thompson, 2024). Situasi pengungsian yang tidak kondusif, ditambah paparan stres berkepanjangan, berpotensi menghambat perkembangan motorik, memicu gangguan emosional seperti kecemasan dan ketakutan, serta menimbulkan trauma psikologis yang berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, upaya pemulihan pascabencana selama ini masih didominasi oleh pendekatan fisik dan logistik (Marta & Fersari, 2025), sementara intervensi yang secara spesifik menasar pemulihan psikomotorik dan kesehatan mental anak usia dini masih terbatas, belum terstruktur, dan kurang berbasis kebutuhan perkembangan anak (Dzhambov et al., 2023).

Berbagai kajian menunjukkan bahwa aktivitas bermain memiliki peran strategis dalam menstimulasi kemampuan motorik, regulasi emosi, serta perkembangan sosial anak (Aminah & Mauliyah, 2025). Dalam konteks kebencanaan, bermain tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai media trauma healing yang alami, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Quinn et al., 2022). Salah satu pendekatan yang potensial namun belum optimal dimanfaatkan adalah permainan tradisional Aceh. Permainan tradisional memiliki keunggulan karena bersifat kontekstual, mudah diterapkan dalam kondisi keterbatasan sarana, serta mengandung nilai budaya, kebersamaan, dan kearifan lokal (Fatimah et al., 2021). Selain itu, permainan ini secara inheren melibatkan berbagai aktivitas gerak dasar seperti berlari, melompat, melempar, menangkap, serta koordinasi dan keseimbangan, yang sangat penting dalam pengembangan psikomotorik anak. Di sisi lain, interaksi yang terjadi dalam permainan tradisional juga berkontribusi terhadap pemulihan emosi, peningkatan rasa aman, serta penguatan hubungan sosial antar anak.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu cenderung berkembang secara terpisah antara kajian pemulihan psikososial pascabencana dan pengembangan motorik anak melalui aktivitas bermain (Saputra et al., 2021). Penelitian di bidang kebencanaan lebih banyak menekankan pada trauma healing berbasis konseling atau dukungan psikologis, sedangkan penelitian pendidikan jasmani berfokus pada peningkatan keterampilan motorik dalam kondisi normal. Integrasi kedua aspek tersebut dalam satu model pemulihan yang komprehensif, khususnya dalam konteks pascabencana hidrometeorologi, masih sangat terbatas. Selain itu, pemanfaatan permainan tradisional sebagai

media pemulihan belum dikembangkan dalam bentuk model yang sistematis, terukur, dan adaptif terhadap kondisi darurat seperti pengungsian (Rosi et al., 2025; Balloufaud et al., 2025; Gao et al., 2019).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengembangkan model pemulihan psikomotorik dan kesehatan mental anak usia dini pascabencana hidrometeorologi berbasis permainan tradisional Aceh. Penelitian ini menawarkan pendekatan integratif berbasis gerak (*movement-based recovery*) yang memadukan stimulasi motorik dan pemulihan psikologis secara simultan dalam satu kerangka intervensi yang kontekstual dan aplikatif. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model permainan tradisional yang terstruktur, adaptif terhadap kondisi pascabencana, serta berbasis kearifan lokal, sehingga diharapkan dapat menjadi alternatif solusi dalam mendukung penguatan layanan PAUD tangguh bencana.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) yaitu analisis data secara kuantitatif dan kualitatif (Creswell & Poth, 2018). Pendekatan ini dipilih untuk menghasilkan efektivitas model pemulihan psikomotorik dan kesehatan mental anak usia dini pascabencana hidrometeorologi berbasis permainan tradisional Aceh. Pendekatan ini dipilih agar model yang dihasilkan tidak hanya teruji secara empiris, tetapi juga kontekstual dan aplikatif sesuai dengan kondisi lapangan. Penelitian dilaksanakan di wilayah terdampak bencana hidrometeorologi di Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh, yang meliputi lokasi pengungsian sementara serta satuan PAUD atau TK yang mengalami kerusakan akibat bencana.

Subjek penelitian adalah anak usia dini berusia 4-6 tahun yang terdampak bencana dan berada di lokasi pengungsian maupun sekolah terdampak, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kondisi fisik dan psikologis anak (Sugiyono, 2019). Objek penelitian meliputi model pemulihan yang dikembangkan, permainan tradisional Aceh yang telah diadaptasi sebagai media intervensi, serta kemampuan psikomotorik dan kesehatan mental anak. Pengumpulan data dilakukan melalui tes psikomotorik untuk mengukur keterampilan lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif seperti berlari, melompat, melempar, menangkap, serta keseimbangan. Kemudian, instrumen kesehatan mental berupa skala observasi yang menilai aspek emosi, kecemasan, rasa aman, dan interaksi sosial anak, observasi terstruktur untuk memantau keterlibatan anak selama intervensi, serta wawancara semi-terstruktur kepada guru dan orang tua guna memperoleh data pendukung terkait perubahan perilaku dan respons anak.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menguji efektivitas model melalui perbandingan kondisi sebelum dan sesudah intervensi dengan menggunakan statistik deskriptif berupa (Sugiyono, 2019):

$$\text{Rata-rata (Mean): } X = \frac{\sum x}{n}$$

$$\text{Standar deviasi: } SD = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{N - 1}}$$

$$\text{Persentase pencapaian: } P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Selanjutnya, dilakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* untuk menentukan jenis uji inferensial yang digunakan. Apabila data berdistribusi normal, maka digunakan uji *paired sample t-test* dengan rumus:

$$t = \frac{d}{SD_d/\sqrt{n}}$$

Jika tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji *Wilcoxon signed rank test*, dengan kriteria pengujian signifikansi pada taraf 0,05. Selain itu, untuk mengetahui besar pengaruh intervensi digunakan perhitungan *effect size* (Cohen's d) dengan kriteria: 0,2 = kecil; 0,5 = sedang; $\geq 0,8$ = besar.

2. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk memahami proses pemulihan, respons anak, serta persepsi guru dan orang tua melalui teknik analisis tematik yang meliputi reduksi data, koding, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola yang muncul (Sugiyono, 2020). Kemudian, untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi data melalui perbandingan berbagai sumber dan metode, yaitu hasil tes, observasi, dan wawancara, serta melalui pengambilan data pada tiga tahap, yaitu sebelum, selama, dan setelah intervensi (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini diperoleh melalui kombinasi beberapa teknik pengumpulan data, yaitu tes psikomotorik anak usia dini, penggunaan instrumen observasi kesehatan mental (Sugiyono, 2019), observasi terstruktur selama pelaksanaan intervensi permainan tradisional Aceh, serta wawancara dengan guru PAUD dan orang tua. Pendekatan triangulasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan model pemulihan berbasis permainan tradisional Aceh serta dampaknya terhadap kemampuan psikomotorik dan kesehatan mental anak pascabencana. Pengumpulan data dilakukan melalui kombinasi beberapa teknik, yaitu tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid dan mendalam. Pengukuran kemampuan psikomotorik difokuskan pada perkembangan keterampilan lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif anak setelah mengikuti intervensi permainan tradisional. Sementara itu, instrumen kesehatan mental digunakan untuk mengidentifikasi perubahan aspek emosional anak, seperti tingkat kecemasan, rasa aman, kenyamanan, dan kemampuan berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitar. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat melihat perubahan kondisi anak secara menyeluruh, baik dari sisi fisik maupun psikologis.

Selain menggunakan instrumen pengukuran, observasi dan wawancara juga dimanfaatkan untuk menggali respons, keterlibatan, serta perubahan perilaku anak selama proses pemulihan berlangsung. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana anak mengikuti permainan, berinteraksi dengan teman sebaya, serta menunjukkan kemampuan gerak dan ekspresi emosionalnya. Di sisi lain, wawancara dengan guru, orang tua, dan pendamping dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai perubahan perilaku dan kondisi psikologis anak setelah mengikuti kegiatan. Hasil triangulasi dari berbagai sumber data tersebut menunjukkan bahwa model pemulihan berbasis permainan tradisional Aceh tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik anak, tetapi juga membantu menciptakan suasana yang

lebih nyaman, aman, dan menyenangkan sehingga mendukung proses pemulihan kesehatan mental anak pascabencana secara lebih optimal.

Berdasarkan hasil pengukuran, berikut disajikan perbandingan nilai sebelum dan sesudah intervensi:

Tabel 1. Hasil Pebandingan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel	Sebelum	Sesudah	Persentase	Sig. (p-value)	Kriteria
Kemampuan Psikomotorik	3,10	4,62	49,03%	0,002	Besar
Kesehatan Mental	2,94	4,26	44,90%	0,001	Besar

Berdasarkan Tabel 1, hasil pengukuran menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan psikomotorik dan kesehatan mental anak usia dini setelah diberikan intervensi berbasis permainan tradisional Aceh. Rata-rata kemampuan psikomotorik meningkat dari 3,10 sebelum dilakukan intervensi menjadi 4,26 sesudah dilakukan intervensi dengan persentase peningkatan sebesar 49,03%, sedangkan kesehatan mental meningkat dari 2,94 menjadi 4,6 dengan persentase peningkatan sebesar 44,90%. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,002 dan 0,001 (Sig. < 0,05), yang berarti bahwa perbedaan sebelum dan sesudah intervensi bersifat signifikan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebelum dilakukannya intervensi, sebagian besar anak menunjukkan kondisi psikologis yang kurang stabil, ditandai dengan perilaku cemas, pasif, kurang percaya diri, serta keterbatasan dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Selain itu, dari aspek psikomotorik, anak cenderung kurang aktif dalam melakukan aktivitas gerak, koordinasi belum optimal, serta menunjukkan keraguan dalam mengikuti kegiatan fisik. Kemudian, selama pelaksanaan intervensi berbasis permainan tradisional Aceh, terjadi perubahan yang cukup signifikan pada respons dan keterlibatan anak. Berdasarkan hasil observasi, anak menunjukkan peningkatan partisipasi, aktivitas fisik, dan kepatuhan terhadap aturan permainan. Secara emosional, anak menjadi lebih senang, percaya diri, serta mampu berinteraksi sosial dengan lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa model pemulihan yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kemampuan gerak dan memperbaiki kondisi emosional serta sosial anak pascabencana.

Setelah dilaksanakannya intervensi, perubahan yang terjadi pada anak menjadi semakin terlihat secara konsisten. Anak menunjukkan kondisi psikologis yang lebih stabil, tingkat kecemasan menurun, serta rasa aman dan percaya diri meningkat. Dari aspek psikomotorik, anak tampak lebih terampil dalam melakukan berbagai gerakan dasar, memiliki koordinasi yang lebih baik, serta tidak lagi ragu dalam mengikuti aktivitas fisik. Temuan ini, menunjukkan bahwa intervensi berbasis permainan tradisional Aceh tidak hanya memberikan dampak sementara selama kegiatan berlangsung, tetapi juga memberikan perubahan yang berkelanjutan terhadap perkembangan psikomotorik dan kesehatan mental anak usia dini pascabencana.

Hasil wawancara dengan guru PAUD dan orang tua memperkuat temuan tersebut. Guru menyatakan bahwa permainan tradisional yang diterapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membantu anak lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan pascabencana. Sementara itu, orang tua mengamati adanya perubahan perilaku anak di rumah, seperti menjadi lebih ceria, tidak mudah cemas, dan lebih aktif dalam beraktivitas. Setelah intervensi, secara umum anak menunjukkan kondisi yang lebih stabil baik dari aspek psikomotorik maupun kesehatan

mental. Anak terlihat lebih percaya diri dalam melakukan aktivitas gerak, memiliki koordinasi yang lebih baik, serta menunjukkan peningkatan dalam regulasi emosi dan interaksi sosial. Pola temuan ini sejalan dengan hasil analisis kuantitatif yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kedua variabel yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pemulihan psikomotorik dan kesehatan mental anak usia dini berbasis permainan tradisional Aceh memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan anak pascabencana hidrometeorologi. Temuan ini terlihat dari adanya peningkatan rata-rata kemampuan psikomotorik dan kesehatan mental anak setelah mengikuti kegiatan intervensi yang dirancang melalui pendekatan bermain. Secara kuantitatif, peningkatan kemampuan psikomotorik mencapai 49,03%, sedangkan peningkatan kesehatan mental mencapai 44,90%. Hasil tersebut diperkuat oleh uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diterapkan efektif dalam membantu proses pemulihan anak. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga dapat dijadikan sebagai sarana edukatif dan terapeutik untuk mendukung pemulihan kondisi fisik serta psikologis anak yang terdampak bencana.

Peningkatan kemampuan psikomotorik anak tidak terlepas dari karakteristik permainan tradisional Aceh yang kaya akan aktivitas gerak dasar, seperti berlari, melompat, melempar, menendang, serta menjaga keseimbangan tubuh. Berbagai aktivitas tersebut mampu menstimulasi perkembangan keterampilan lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif anak secara optimal. Dalam proses pelaksanaannya, anak terlibat aktif dalam gerakan-gerakan yang membutuhkan koordinasi tubuh, konsentrasi, dan ketepatan gerak sehingga kemampuan motorik kasar maupun halus berkembang dengan lebih baik. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan motorik yang menyatakan bahwa stimulasi gerak melalui aktivitas bermain yang dilakukan secara terarah dan berulang dapat meningkatkan koordinasi, kekuatan otot, keseimbangan, serta kelincahan anak. Selain itu, suasana bermain yang menyenangkan membuat anak lebih termotivasi untuk bergerak aktif tanpa merasa tertekan, sehingga proses adaptasi motorik pascabencana dapat berlangsung lebih cepat dan efektif (Balloufaud et al., 2025; Gao et al., 2019; Rosi et al., 2025; Saputra et al., 2021).

Dari aspek kesehatan mental, penerapan permainan tradisional Aceh juga terbukti mampu membantu anak dalam mengurangi tekanan psikologis akibat pengalaman bencana hidrometeorologi. Anak-anak yang sebelumnya menunjukkan gejala kecemasan, ketakutan, menarik diri, dan kurang percaya diri secara perlahan mengalami perubahan perilaku yang lebih positif setelah mengikuti kegiatan bermain bersama teman sebaya. Aktivitas bermain memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan emosi, membangun interaksi sosial, serta menciptakan rasa aman dan nyaman di lingkungan sekitarnya. Kondisi tersebut sangat penting dalam proses pemulihan psikologis anak usia dini karena pada tahap perkembangan ini anak masih sangat membutuhkan dukungan emosional dan lingkungan sosial yang positif. Permainan tradisional yang dilakukan secara berkelompok juga memperkuat rasa kebersamaan, kerja sama, dan komunikasi antar anak sehingga membantu mengurangi trauma serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam beraktivitas kembali (Marta & Fersari, 2025).

Integrasi antara stimulasi psikomotorik dan pemulihan kesehatan mental dalam satu model intervensi menjadi keunggulan utama penelitian ini. Berbeda dengan pendekatan pemulihan konvensional yang cenderung terfokus pada aspek psikososial atau fisik secara terpisah, model ini menggabungkan keduanya melalui pendekatan berbasis gerak (*movement-based recovery*). Hal ini

terbukti efektif karena anak usia dini cenderung lebih responsif terhadap aktivitas yang bersifat konkret, menyenangkan, dan sesuai dengan dunia bermain mereka. Dengan demikian, permainan tradisional Aceh tidak hanya berperan sebagai media budaya, tetapi juga sebagai instrumen edukatif dan terapeutik yang relevan dengan kebutuhan anak pascabencana.

Selain itu, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif anak selama intervensi menjadi faktor penting dalam keberhasilan pemulihan. Anak yang terlibat secara aktif dalam permainan menunjukkan perkembangan yang lebih optimal dibandingkan anak yang kurang berpartisipasi. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa antusiasme, interaksi sosial, serta dukungan lingkungan (guru dan orang tua) turut memengaruhi keberhasilan intervensi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat bahwa pendekatan berbasis kearifan lokal, khususnya permainan tradisional Aceh, dapat menjadi alternatif strategi yang efektif, kontekstual, dan mudah diterapkan dalam pemulihan anak usia dini pascabencana. Model yang dikembangkan tidak hanya memberikan dampak positif secara jangka pendek, tetapi juga berpotensi menjadi bagian dari upaya penguatan sistem pendidikan anak usia dini yang tangguh terhadap bencana. Oleh karena itu, integrasi model ini ke dalam program pemulihan dan pembelajaran di PAUD sangat direkomendasikan sebagai langkah strategis dalam mendukung tumbuh kembang anak secara holistik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa sebelumnya, penelitian (Gayatri et al., 2025) permainan tradisional dapat dijadikan sebagai alternatif strategis dalam upaya pemulihan trauma anak pascabencana. Pendekatan ini tidak hanya efektif secara psikologis, tetapi juga menyenangkan serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Kemudian, penelitian (Fajarwati et al., 2023) pengenalan permainan tradisional dapat menjadi salah satu cara dalam mengenalkan anak pada konsep mitigasi bencana alam. Oleh karena itu, pendidik perlu terlebih dahulu memiliki pemahaman dan penguasaan yang baik terkait mitigasi bencana alam agar dapat menyampaikan pembelajaran secara tepat dan efektif kepada anak.

Penelitian (Rahmah & Fitria, 2023) Permainan Tradisional memberikan dampak positif bagi anak-anak, khususnya siswa Madrasah Ibtidaiyah Taufiqurrahman. Di mana, anak-anak sedikit melupakan trauma akibat banjir sehingga mereka menjadi lebih tenang dan nyaman dalam beraktivitas kembali. Selanjutnya, penelitian (Sulistyaningtyas, 2019) model permainan tradisional untuk *trauma healing* pada anak usia dini telah berhasil dikembangkan dan dinyatakan layak berdasarkan validasi ahli materi dan ahli media. Model ini juga direkomendasikan untuk diuji lebih lanjut efektivitasnya serta dikembangkan dalam konteks mitigasi bencana bagi anak usia dini. Kemudian, penelitian (Maruti et al., 2021) permainan tradisional mampu meningkatkan pengetahuan anak-anak korban bencana longsor serta membantu mengurangi bahkan menghilangkan trauma pascabencana melalui permainan tradisional dan tembang dolanan yang menyenangkan. Program ini dilaksanakan dengan mendatangi sekolah dasar dan mengajak anak-anak bermain saat jam istirahat sebagai upaya pemulihan psikologis berbasis aktivitas yang positif dan interaktif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pemulihan psikomotorik dan kesehatan mental anak usia dini berbasis permainan tradisional Aceh efektif dalam meningkatkan kondisi anak pascabencana hidrometeorologi, serta memberikan dampak positif terhadap perkembangan fisik dan

psikologis secara menyeluruh. Sebelum intervensi, anak cenderung menunjukkan kondisi yang kurang stabil, seperti cemas, pasif, kurang percaya diri, serta keterbatasan dalam aktivitas gerak dan interaksi sosial. Namun, setelah penerapan model, anak mengalami perubahan yang signifikan, ditandai dengan meningkatnya kemampuan gerak, kepercayaan diri, kestabilan emosi, serta kemampuan berinteraksi sosial. Anak juga terlihat lebih ceria, tenang, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan pascabencana. Temuan ini menunjukkan bahwa permainan tradisional Aceh tidak hanya berfungsi sebagai sarana stimulasi psikomotorik, tetapi juga sebagai media pemulihan psikologis (*trauma healing*) yang alami dan menyenangkan. Integrasi antara aspek fisik dan mental dalam satu model berbasis gerak menjadi keunggulan utama penelitian ini, sehingga mampu memberikan dampak pemulihan yang lebih komprehensif. Dengan demikian, model ini dapat direkomendasikan sebagai alternatif strategi yang kontekstual, aplikatif, dan berbasis kearifan lokal dalam mendukung pemulihan anak usia dini pascabencana secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., & Mauliyah, A. (2025). Stimulasi Kemampuan Metakognitif pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Reflektif Berbasis Bermain. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 5(1), 1–19.
- Balloufaud, M., Boujut, A., Marie, R., & Fourcade, L. (2025). Augmented Reality Exergames for Upcoming Cognitive-Motor Rehabilitation : User-Centered Design Approach and User Experience of Healthy Children Corresponding Author : *JMIR Rehabil Assist Technol*, 12, 1–16. <https://doi.org/10.2196/69205>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). California: Sage Publishing.
- Dzhambov, A. M., Lercher, P., Vincens, N., Persson, K., Klatte, M., Leist, L., Lachmann, T., Schreckenber, D., Belke, C., Ristovska, G., Kanninen, K. M., Botteldooren, D., Renterghem, T. Van, Jeram, S., Selander, J., Arat, A., White, K., Julvez, J., Clark, C., ... Kamp, I. Van. (2023). Protective effect of restorative possibilities on cognitive function and mental health in children and adolescents: A scoping review including the role of physical activity. *Environmental Research*, 233(April), 116452. <https://doi.org/10.1016/j.envres.2023.116452>
- Fajarwati, A., Setiawati, E., & Yusdiana. (2023). Mitigasi Bencana Alam Melalui Permainan Tradisional Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi AUD*, 9(1), 9–16. <https://doi.org/10.18592/jea.v9i1.7334>
- Fatimah, N., Maslachah, M., & Wahyudi, M. (2021). Efektifitas Permainan Tradisional Engklak Pada Perkembangan Anak Usia Dini Kelompok A Di PAUD Smart Kids School. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 1(1).
- Ford, A. (2024). Where we live , learn and play : Environmental racism and early childhood development in review. *Early Childhood Research Quarterly*, 69(S), S71–S81. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2024.03.007>
- Gao, Z., Zeng, N., Pope, Z. C., Wang, R., & Yu, F. (2019). Effects of exergaming on motor skill competence , perceived competence , and physical activity in preschool children. *Journal of Sport and Health Science*, 8(2), 106–113. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2018.12.001>
- Gayatri, S., Reniwati, Bahren, Ramadani, M., & Solfiyeni. (2025). Integratif Permainan Tradisional sebagai Strategi Trauma Healing Berbasis Komunitas untuk Anak Korban Bencana: Studi Kontekstual di Sumatera Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 342–350.

<https://doi.org/10.54259/pakmas.v5i1.4241>

- Hobbs, M., Deng, B., Woodward, L., Marek, L., Mcleod, G., Sturman, A., Kingham, S., Ahuriri-driscoll, A., Eggleton, P., Campbell, M., & Boden, J. (2025). Childhood Air Pollution Exposure is Related to Cognitive, Educational and Mental Health Outcomes in Childhood and Adolescence: a Longitudinal Birth Cohort Study. *Environmental Research*, 274(June 2024), 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.envres.2025.121148>
- Intaramuean, M., Nonomura, A., & Boonrod, T. (2025). Progress in Disaster Science Empowering Flood Preparedness: Enhancing Flood Knowledge, Risk Perception, and Preparedness Among Primary School Learners in Flood-Affected Southern Thailand. *Progress in Disaster Science*, 26(October 2024), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2025.100410>
- Marta, D. J., & Fersari, T. P. (2025). Manajemen Bencana Banjir Dalam Meningkatkan Ketahanan Wilayah Oleh BPBD Kota Semarang. *Jurnal Riptek*, 19(1), 39–48.
- Maruti, E. S., Samsiyah, N., & Hadi, F. R. (2021). Upaya Penyembuhan Trauma Pascabencana pada Anak-anak Desa Banaran Ponorogo dengan Permainan Tradisional dan Tembang Dolanan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 88–97.
- Quinn, P., Williamson, B., & Gibbs, L. (2022). Indigenous-informed disaster recovery : Addressing collective trauma using a healing framework. *Progress in Disaster Science*, 16(September), 100257. <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2022.100257>
- Rahmah, S., & Fitria, M. (2023). Mental Healing Melalui Permainan Tradisional untuk Anak-Anak yang Terdampak Banjir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(3), 20–25.
- Rosi, E., Bianchi, V., Baù, I., Nuzzo, R., Valsecchi, S., Molteni, M., & Colombo, P. (2025). Effects of Exergames on Motor Skills, Psychological Well-Being , andCognitive Abilities in Schoolchildren and Adolescents : Scoping Review. *JMIR Pediatr Parent*, 8. <https://doi.org/10.2196/71416>
- Saputra, H., Hanif, A. S., Sulaiman, I., Tya, D., & Ningrum, M. (2021). The Effect of Traditional Games and Drill with Motor Ability on Skills (Running , Jumping , Overhand Throw and Catching) at Elementary School. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(6), 1097–1103. <https://doi.org/10.13189/saj.2021.090603>
- Spencer, G., & Thompson, J. (2024). Children and Young People’s Perspectives on Disasters-Mental Health, Agency and Vulnerability: A Scoping Review. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 108(October 2023), 104495. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2024.104495>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sulistyaningtyas, R. E. (2019). Pengembangan Model Permainan Tradisional untuk Trauma Healing Pasca Bencana Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 135–141.
- Yang A, S.-Y., Chen, W.-T., Lin, C.-H., Chang, L.-F., Fang, W.-T., & Jhong, B.-C. (2023). Journal Of Hydrology: Regional Studies Adaptation Strategy With Public Space For Pluvial Flood Risk Mitigation in A Densely Populated City: A Case Study in Huwei, Taiwan. *Journal of Hydrology: Regional Studies*, 48(April), 1–22.